

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Profil KSPPS BMT NU SEJAHTERA Mangkang

Dalam perkembangannya, NU mengalami kegagalan yang cukup mencolok baik dalam usaha perbankan maupun usaha-usaha produksi lainnya yang mencita-citakan keterlibatan warga diakar rumput (hasil muktamar NU XXX 37 : 1999 di Lirboyo Kediri). Sehingga pada tanggal 29 Mei 2003 dengan akte pendirian koperasi no 180.08/315 dengan melalui anggotanya mendirikan koperasi “BUMI SEJAHTERA” yang berlokasi di Jalan Raya Manyaran-Gunungpati Km 10 Semarang. Seiring perkembangan perbankan dan dunia koperasi, Koperasi ‘NU SEJAHTERA’ sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah Islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka dan pembiayaan dimana itu semua merupakan produk primer yang dikenalkan ke masyarakat.

Pada tanggal 16 Maret 2009, keberadaan koperasi ‘NU SEJAHTERA’ sudah ditingkat Propinsi dengan badan hukum nomor 05/PAD/KDK.11/III/2009.

Dari nama koperasi “BUMI SEJAHTERA” kemudian mengalami perubahan menjadi Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) BMT NU SEJAHTERA dan sekarang menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU SEJAHTERA ini telah memiliki 30 cabang yaitu Mangkang, Manyaran, Gunungpati, Genuk, PudukPayung Klipang, Magelang, Kebumen, Kendal, Ampel, Boyolali, Sukoharjo, Gombong, demak, Wonogiri, Parakan, Purwokerto, Wonosobo, Sragen, Sukoharjo II, Gubug, STAINU Temanggung, Pegandon, banjarnegara, Sudirman, Majapahit, Kaliwungu, Weleri, Gayamsari . Kantor yang beralamat di Jalan Raya Semarang Kendal KM 15 No 99 Mangkang yang saat ini dijadikan sebagai kantor Pusat. Dan kemarin pada tanggal 9 september 2016 telah diresmikan kantor cabang baru yaitu Ungaran.

4.1.2 Visi dan Misi KSPPS BMT NU SEJAHTERA

a. VISI

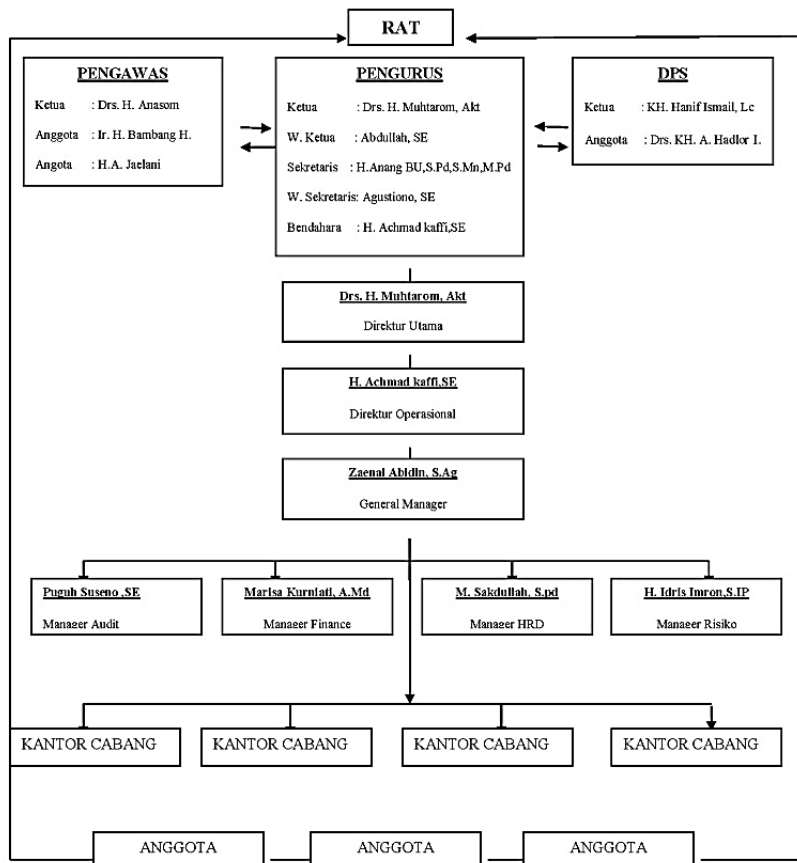
Menjadi koperasi pemberdayaan ekonomi ummat yang mandiri dengan landasan syari’ah.

b. MISI

1. Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syari’ah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.

2. Menjadi model pengelolaan keuangan umat yang efisien, efektif, transparan, dan profesional.
3. Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syari'ah.
4. Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syari'ah.

4.1.3 Struktur Organisasi KSPPS BMT NU SEJAHTERA



4.1.4 Produk KSPPS BMT NU SEJAHTERA

1. Produk Simpanan

a. *Wadi'ah*

Simpanan *wadi'ah* merupakan simpanan yang penyeterannya dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Berdasarkan tahun lalu bonus setara dengan 3%/tahun.

Syarat dan ketentuan :

- 1) Setoran awal atau saldo minimal Rp. 10.000
- 2) Pengambilan sewaktu-waktu
- 3) Tidak kena pajak berlaku untuk semua jenis simpanan

b. Simpanan Pendidikan

Simpanan khusus diperuntukkan bagi siswa sekolah. Bagi hasil setara dengan 3%/tahun.

Syarat dan ketentuan:

- 1) Setoran awal Rp. 10.000
- 2) Bila telah terkumpul Rp. 5.000.000 atau lebih, tidak diambil selama 5 bulan mendapat tambahan bagi hasil atau bonus bagi pengelola di sekolah $0,1 \% \times$ saldo terakhir setiap bulan dan beasiswa $0,5 \% \times$ saldo terakhir setiap bulan.
- 3) Bila lebih dari 5 bulan bonus tetap berlaku

c. Simpanan Haji

Simpanan yang dipersiapkan untuk menunaikan ibadah haji.

Syarat dan ketentuan :

- 1) Setoran minimal Rp. 1.000.000, dan atau kelipatan
- 2) Setelah mencapai syarat minimal pendaftaran Haji maka akan didaftarkan haji selanjutnya mengikuti program tabungan pelunasan BPIH. Dan disetor untuk pelunasan setelah dibuka masa pelunasan
- 3) Fasilitas bagi jamaah berupa bimbingan manasik oleh KBIH NU dibiayai KSPPS BMT NU SEJAHTERA dan souvenir berupa peralatan ibadah dari KSPPS BMT NU SEJAHTERA
- 4) Tabungan tidak boleh diambil sampai dengan batas waktu pendaftaran haji

d. Simpanan Berjangka Pelunasan Haji

Simpanan bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi untuk pelunasan BPIH.

Syarat dan ketentuan :

- 1) Setoran awal Rp. 5.000.00
- 2) Nisbah menyesuaikan simka umum

- 3) Bagi hasil dipergunakan untuk biaya manasik di KBIH, utamanya KBIH NU. Jika sisa dikembalikan kepada calon haji, bila sisa kurang calon haji dimohon tambahan
- 4) Proses penyetoran pelunasan dibantu oleh KSPPS BMT NU SEJAHTERA
- 5) Syarat-syarat pengisian formulir dilampiri foto copy KTP dan BPIH
- 6) Tidak terkena penalti jika pengambilan untuk pelunasan

e. Simpanan umroh

Simpanan yang diperuntukkan untuk menunaikan ibadah umroh. Bonus setara dengan 3%/tahun.

Syarat dan ketentuan:

- 1) Setoran minimal Rp. 100.000
- 2) Pengambilan setelah cukup untuk biaya umroh
- 3) Fasilitas bagi jamaah berupa tas tenteng, bimbingan manasik dan souvenir. Jamaah bisa mengikuti bimbingan umroh dengan biro perjalanan maupun termasuk KBIH NU

f. Simpanan Qurban

Simpanan sukarela yang dipersiapkan untuk melaksanakan ibadah qurban. Bonus setara dengan 3%/tahun.

Syarat dan ketentuan :

- 1) Setoran awal Rp. 100.000
- 2) Pengambilan menjelang 'idul Qurban apabila telah cukup untuk membeli hewan qurban yang direncanakan

g. Penyetoran Modal/Saham

Ketentuan:

- 1) Setoran minimal Rp. 100.000 atau kelipatan.
- 2) Jangkau waktu 1tahun.
- 3) Pengambilan bagi hasil sesudah RAT (Bulan januari) dan pengambilan modal sebelum jatuh tempo tidak mendapatkan bagi hasil
- 4) Berdasarkan bagi hasil pengalaman tahun lalu mencapai 25%/pertahun.

h. Simpanan Berjangka

Nisbah bagi hasil antara *sohibul* mal dengan *mudhorib* = 60 : 40

- 1) Jangka waktu 1 bulan, bagi hasil setara dengan 0,3 %/bulan
- 2) Jangka waktu 3 bulan, bagi hasil setara dengan 0,5 %/bulan
- 3) Jangka waktu 6 bulan, bagi hasil setara dengan 0,7 %/bulan
- 4) Jangka waktu 1 tahun, bagi hasil setara dengan 1 %/bulan

2. Produk Pinjaman dan Pembiayaan

a. Pembiayaan mudharabah

Merupakan produk pembiayaan kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana dengan cara bagi hasil.

4.2 Deskripsi dan Tanggapan Responden

Deskripsi responden dalam hal ini ditampilkan berdasarkan nama, asal kantor cabang dan jabatan responden. Sedangkan tanggapan responden didasarkan pada indikator variabel penelitian, yaitu Kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS), Kinerja Auditor Internal dan *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA.

4.2.1 Deskripsi Responden

4.2.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Data mengenai jabatan responden pada penelitian ini didasarkan dari dua bagian karena secara terstruktur karyawan terbagi atas dua bagian yaitu Non Operasional dan Operasional

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jabatan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Analisis Pembiayaan	1	0.8%
Admin	36	28.1%
Asisten Manager	1	0.8%
Asisten General Manager	1	0.8%
Asisten Manager	4	3.1%
General Manager	1	0.8%
HRD	1	0.8%
Kabag Admin	3	2.3%
Kabag HRD	1	0.8%
Kabag Manager Risiko	1	0.8%
Kabag Marketing	4	3.1%
Kabag Teknisi	1	0.8%
Manager Keuangan	1	0.8%
Manager Penagihan	1	0.8%
Manager GA	1	0.8%
Manager Risiko	1	0.8%
Manager Cabang	18	14.1%
Marketing	46	35.9%
Sekretaris Direksi	1	0.8%
Staff GA	1	0.8%
Staff UM	2	1.6%
Teknisi	1	0.8%
Total	128	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4.2.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Asal

Data mengenai asal kantor cabang responden pada penelitian ini terbagi atas 1 kantor pusat dan 30 kantor cabang. Kantor pusat terdiri dari karyawan non operasional dan kantor cabang terdiri dari karyawan operasional.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Asal Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
AMPEL	4	3.1%
BANJARNEGARA	3	2.3%
BOYOLALI	5	3.9%
DEMAK	4	3.1%
G.PATI	4	3.1%
GAYAMSARI	4	3.1%
GENUK	4	3.1%
GOMBONG	4	3.1%
GUBUG	3	2.3%
KALIWUNGU	3	2.3%
KEBUMEN	4	3.1%
KENDAL	4	3.1%
KLIPANG	2	1.6%
MAGELANG	2	1.6%
MAJAPAHIT	4	3.1%
MANGKANG	7	5.5%
MANYARAN	4	3.1%
NON OPERASIONAL	16	12.5%
P.PAYUNG	3	2.3%
PARAKAN	4	3.1%
PEGANDON	4	3.1%
PURWOKERTO	4	3.1%
SRAGEN	4	3.1%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian data deskriptif variabel bertujuan agar dapat dilihat tanggapan-tanggapan responden dalam penelitian tersebut. Data deskriptif yang menggambarkan tanggapan responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Untuk menggambarkan tanggapan dan menguraikan secara rinci jawaban responden data kelompok dalam satu kategori skor dengan menggunakan skala. Perhitungan skor tiap item pertanyaan adalah sebagai berikut:

4.3.1 Deskriptif Variabel Kinerja Dewan Pengawas Syariah pada *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA

**Tabel 4.3
Tanggapan Responden Berkaitan Pengawasan DPS**

No	Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
1	DPS telah melaksanakan pengawasan secara periodik di lembaga.	20,3	60,9	11,7	6,2	0,8
2	DPS telah memberikan usulan perkembangan di lembaga.	18,0	58,6	14,8	8,6	1,6
3	DPS telah melaporkan perkembangan produk dan operasional kepada seluruh lembaga yang dibawahhi.	21,1	58,6	14,8	4,7	0,8
4	DPS telah memenuhi standart Good Corporate Governance, aspek akuntabilitas (tanggungjawab) dan transparansi (keterbukaan)	19,5	60,9	11,7	3,9	3,9
5	DPS mengetahui peraturan dan perkembangan Lembaga keuangan syariah.	24,2	55,5	17,2	3,1	0
6	DPS menjadi juru bicara mengenai isu-isu syariah yang muncul.	21,9	3,9	15,6	7,0	1,6

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dengan jawaban Sangat setuju sebesar 21%, Setuju sebesar 58%, Netral sebesar 14%, Tidak Setuju sebesar 6% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 1%.

4.3.2 Deskriptif Variabel Kinerja Audit Internal pada *Good Corporate Governance* KSPPS BMT NU SEJAHTERA

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Berkaitan Pengawasan AI

No	Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
1	Auditor Internal di KSPPS BMT NU SEJAHTERA memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.	18,8	50,0	21,1	7,0	3,1
2	Auditor Internal memiliki Independensi dalam sikap mental.	15,6	55,5	18,8	9,4	0,8
3	Auditor Internal menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.	17,2	60,9	14,8	4,7	2,3
4	Auditor Internal telah merencanakan dan mensupervisi saat audit berlangsung.	15,6	63,3	16,4	3,1	1,6
5	Auditor Internal memiliki pemahaman yang memadai atas pengendalian Internal. Saat mengaudit, Audit Internal	13,3	68,8	10,2	7,8	0
6	Auditor Internal memberikan atau	15,6	60,2	16,4	7,0	0,8

No	Item pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
	mencari bukti audit yang cukup.					
7	Auditor Internal memberikan Pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	10,2	64,1	18,8	5,5	1,6
8	Auditor Internal memberikan Pernyataan mengenai ketidak konsisten penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	11,7	60,2	17,2	7,8	3,1
9	Auditor Internal memberikan pengungkapan informatif dalam laporan keuangan.	16,4	55,5	16,4	9,4	2,3
10	Auditor Internal memberikan Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.	15,6	53,9	17,2	10,2	3,1

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dengan jawaban Sangat setuju sebesar 15%, Setuju sebesar 59%, Netral sebesar 16%, Tidak Setuju sebesar 7% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 2%.

4.3.3 Deskriptif Variabel *Good Corporate Governance* Pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA

Tabel 4.5
Tanggapan responden berkaitan GCG

No	Item pertanyaan	SSS	SS	S	STS	STSS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
1	Lembaga secara transparansi menginformasikan waktu penerbitan laporan keuangan	12,5	66,4	14,1	5,5	1,6
2	Lembaga secara transparansi menginformasikan visi perusahaan	18,0	53,1	23,4	4,7	0,8
3	Lembaga secara transparansi menginformasikan misi perusahaan.	18,0	64,8	11,7	55	0
4	Lembaga secara transparansi menginformasikan sasaran perusahaan.	14,1	61,7	14,1	7,0	3,1
5	Lembaga secara transparansi menginformasikan strategi perusahaan.	13,3	57,0	14,8	11,7	3,1
6	Lembaga secara transparansi menginformasikan strategi perusahaan.	13,3	60,2	16,4	8,6	1,6
7	Lembaga secara transparansi menginformasikan susunan kepengurusan perusahaan.	18,8	60,9	13,3	6,2	0,8
8	Lembaga secara transparansi menginformasikan kompensasi pengurus.	15,6	59,4	13,3	9,4	2,3
9	Lembaga secara transparansi menginformasikan pemegang saham pengendali.	13,3	55,5	19,5	10,2	1,6
10	Lembaga secara transparansi menginformasikan pejabat eksekutif di lingkungan lembaga.	9,4	64,8	16,4	7,0	2,3

No	Item pertanyaan	SSS	SS	S	STS	STSS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
11	Lembaga secara transparansi menginformasikan pengelolaan risiko.	21,9	55,5	16,4	6,2	0
12	Lembaga secara transparansi menginformasikan sistem pengawasan dan pengendalian internal dalam lembaga.	14,8	56,2	20,3	7,8	0,8
13	Lembaga secara transparansi menginformasikan kejadian penting dalam lembaga.	13,3	54,7	18,0	8,6	5,5
14	Lembaga secara transparansi menginformasikan pengelolaan risiko.	14,1	59,4	19,5	3,9	3,1
15	Lembaga secara transparansi menginformasikan kepemilikan saham dewan komisaris.	14,1	53,9	20,3	8,6	3,1
16	Lembaga secara transparansi menginformasikan hubungan keluarga dan hubungan dewan komisaris dengan pihak lain.	18,0	53,9	16,4	9,4	2,3
17	Jumlah anggota audit paling kurang 3 dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.	14,1	64,1	18,8	3,1	0
18	Lembaga memberlakukannya sistem <i>Reward dan Punishment</i>	12,5	51,6	24,2	10,9	0
19	Lembaga harus melaksanakan prinsip kehati-hatian.	16,4	59,4	14,8	8,6	0,8
20	Lembaga harus melaksanakan tanggung jawab sosial.	10,9	57,8	25,0	5,5	0,8

No	Item pertanyaan	SSS	SS	S	STS	STSS
		Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)	Jml (%)
21	RUPS diadakan minimal satu kali dalam satu periode.	15,6	57,0	21,9	4,7	0,8
22	Dewan komisaris harus mempunyai kejujuran dalam menegakkan keadilan.	17,2	59,4	12,5	10,2	0,8
23	Kejujuran harus diterapkan ketika memberikan masukan dan ketika menyampaikan pendapat bagi lembaga serta memiliki rujukan sebagai akses informasi.	10,9	70,3	14,1	3,9	0,8

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dengan jawaban Sangat setuju sebesar 14%, Setuju sebesar 58%, Netral sebesar 17%, Tidak Setuju sebesar 9% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 1%.

4.4 Analisa Data

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumusan $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan adalah $128 - 2 = 126$ dengan alpa sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel 0,173. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2005). Berdasarkan analisis

yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Kode variabel	r hitung	r tabel	Keterangan	
1	Kinerja DPS (X1)	DPS 1	0,364	>0,173	Valid
2		DPS 2	0,440	>0,173	Valid
3		DPS 3	0,474	>0,173	Valid
4		DPS 4	0,395	>0,173	Valid
5		DPS 5	0,436	>0,173	Valid
6		DPS 6	0,476	>0,173	Valid
7	Kinerja AI (X2)	AI 1	0,303	>0,173	Valid
8		AI 2	0,418	>0,173	Valid
9		AI 3	0,272	>0,173	Valid
10		AI 4	0,307	>0,173	Valid
11		AI 5	0,319	>0,173	Valid
12		AI 6	0,214	>0,173	Valid
13		AI 7	0,349	>0,173	Valid
14	Good Corporate Governance (Y)	AI 8	0,258	>0,173	Valid
15		AI 9	0,254	>0,173	Valid
16		AI 10	0,277	>0,173	Valid
17		GCG 1	0,225	>0,173	Valid
18		GCG 2	0,367	>0,173	Valid
19		GCG 3	0,425	>0,173	Valid
20		GCG 4	0,418	>0,173	Valid
21		GCG 5	0,276	>0,173	Valid
22		GCG 6	0,340	>0,173	Valid
23		GCG 7	0,206	>0,173	Valid
24		GCG 8	0,257	>0,173	Valid
25		GCG 9	0,257	>0,173	Valid
26	GCG 10	0,351	>0,173	Valid	
27	GCG 11	0,398	>0,173	Valid	
28	GCG 12	0,381	>0,173	Valid	

29	GCG 13	0,426	>0,173	Valid
30	GCG 14	0,410	>0,173	Valid
31	GCG 15	0,406	>0,173	Valid
32	GCG 16	0,288	>0,173	Valid
33	GCG 17	0,192	>0,173	Valid
34	GCG 18	0,138	>0,173	Valid
35	GCG 19	0,382	>0,173	Valid
36	GCG 20	0,325	>0,173	Valid
37	GCG 21	0,222	>0,173	Valid
38	GCG 22	0,215	>0,173	Valid
39	GCG 23	0,311	>0,173	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari r hitung keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dari dan lebih besar dari r tabel. Maka, dapat disimpulkan, bahwa keseluruhan butir indikator yang digunakan dinyatakan valid.

4.4.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah

Cronbach Alpha (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan SPSS versi 16.00. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
X1	0,699	$>0,60$	Reliabel
X2	0,627	$>0,60$	Reliabel
Y	0,751	$>0,60$	Reliabel

Sumber data : output SPSS, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel kinerja DPS (X1), kinerja Auditor Internal (X2), Dan *Good Corporate Governance* (Y1) adalah *reliable*.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dimana pengolahan data menggunakan program komputer SPSS varsi 16.00 berdasarkan data- data yang diperoleh dari 128 responden. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.183	.303		7.202	.000
DPS (X1)	.092	.059	.134	1.575	.118
AI (X2)	.329	.075	.372	4.371	.000

a. Dependent Variable: GCG

Sumber data : output SPSS, 2016

Dari hasil tabel diatas, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut : $Y = 2,183 + 0,92X_1 + 0,329X_2 + e$

Keterangan : $Y = \text{Good Corporate Governance}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Kinerja DPS}$

$X_2 = \text{Kinerja AI}$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $a = 2,183$. Artinya jika variabel Kinerja DPS dan AI tidak termasuk dalam penelitian ini, maka kontribusi *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 21,83%.
2. Hasil SPSS untuk variabel Kinerja DPS (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Good Corporate Governance* (Y) sebesar 0,92. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja DPS (0,92) mempunyai pengaruh terhadap Good Corporate Governance .

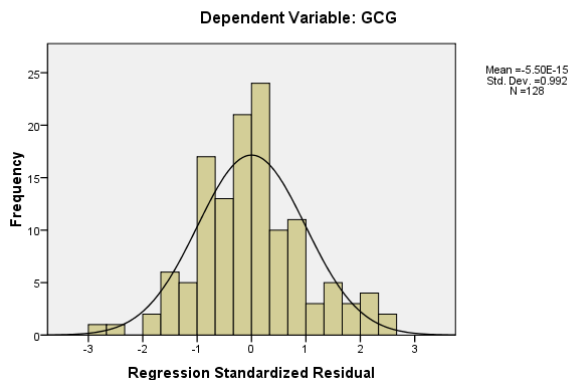
3. Hasil SPSS untuk variabel Kinerja AI (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Good Corporate Governance* (Y) sebesar 0,329. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja AI (0,329) mempunyai pengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA.

4.4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot*. Dari *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik data membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal.

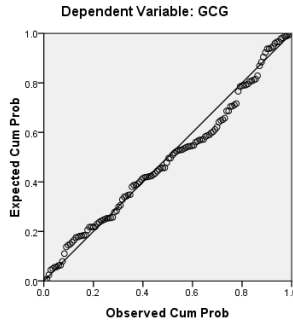
Gambar 4.1
Grafik Histogram
Histogram



Sumber data : Output SPSS, 2016

Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data : output SPSS, 2016

Grafik diatas terlihat bahwa dari grafik histrogram berbentuk simetris tidak menceng ke kiri dan ke kanan dan penyebaran data berada di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikorelasi dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi serta menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	2.183	.303		7.202	.000		
DPS (X1)	.092	.059	.134	1.575	.118	.893	1.119
AI (X2)	.329	.075	.372	4.371	.000	.893	1.119

a. Dependent Variable:
GCG

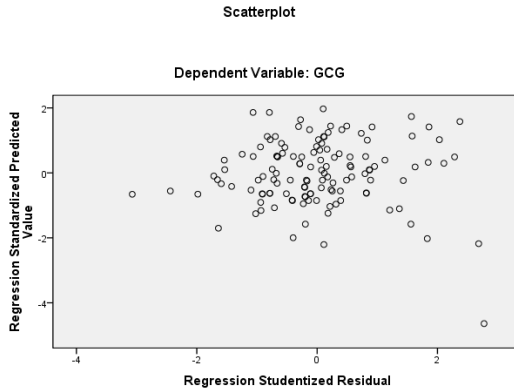
Sumber data : output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.4.3 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya gejala heterokedatisitas dengan dilakukan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual dan Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

Gambar 4.3 Grafik Scatterplot



Sumber data : Output SPSS, 2016

Dari grafik tersebut dapat dilihat *scatterplot* antara *standardized residual* *ZREZID dan *standardized predicted value* *ZPRED tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat dianggap *residual* mempunyai *variance* konstan, artinya tidak terjadi heterokedatisitas.

4.4.5 Uji Hipotesis

4.4.5.1 Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial diperlukan uji hipotesis atau uji parsial (uji t). dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu olah data statistik SPSS versi 16.00.

Tabel 4.10
Hasil Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.183	.303		7.202	.000		
DPS (X1)	.092	.059	.134	1.575	.118	.893	1.119
AI (X2)	.329	.075	.372	4.371	.000	.893	1.119

a. Dependent Variable:
 GCG

Sumber data : Output SPSS, 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Kinerja DPS (X1) adalah 1,575 dengan tingkat signifikansi 0,118 dengan derajat kebebasan $n-k - 1 = 128 - 2 - 1 = 125$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,979. Maka $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,575 < 1,979$ Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yaitu variabel Kinerja DPS tidak mampu mempengaruhi Good Corporate Governance pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA dan tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai α sebesar 0,118 atau lebih dari 0,05 atau 5%.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Kinerja AI (X2) adalah 4,371 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan

derajat kebebasan $n - k - 1 = 128 - 2 - 1 = 125$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,979. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,371 > 1,979$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Yaitu variabel Kinerja AI mampu mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA dan berpengaruh secara signifikan karena nilai α sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 atau 5%.

4.4.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. kriteria yang digunakan adalah:

Jika probabilitas $> 0,05$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.129	2	1.564	14.594	.000 ^b
	Residual	13.399	125	.107		
	Total	16.528	127			

a. Predictors: (Constant), AI, DPS

b. Dependent Variable: GCG

Sumber data : Output SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada tabel didapat F_{hitung} sebesar 14,594 dengan tingkat signifikan 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05. sedangkan F_{tabel} sebesar 2,660. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,594 > 2,660). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Kinerja DPS dan AI mampu mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA.

4.4.6 Uji R^2

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.435 ^a	.189	.176	.32741	.189	14.594	2	125	.000

a. Predictors: (Constant), AI, DPS

b. Dependent Variable: GCG

Sumber data : Output SPSS, 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa output SPSS model *summary* besarnya *R Square* adalah 0,189. Hal ini berarti 18,9% variabel *Good Corporate Governance* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di atas yaitu Kinerja DPS (X1) dan AI (X2) Sedangkan sisanya 81,1% (100% - 18,9% = 81,1%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

4.4.7 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (Kinerja DPS dan AI) dan variabel dependen (*Good Corporate Governance*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.7.1 Pengaruh Kinerja DPS terhadap *Good Corporate governance* pada KSPPS BMT NU Sejahtera

Dari hasil koefisien regresi sebesar 0,092 menunjukkan apabila variabel Kinerja DPS ditingkatkan satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya *Good corporate Governance* Pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 0,092. Sebaliknya jika skor variabel Kinerja DPS menurun satu poin maka akan diikuti menurunnya *Good corporate Governance* Pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 0,092.

Hasil yang ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Kinerja DPS memiliki nilai probabilitas yang tidak signifikan sebesar 1,979 yang lebih besar dari nilai Kinerja DPS sebesar 1,575 <

1,979, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Variabel Kinerja DPS dalam uji regresi mengalami pengaruh yang positif tapi dengan uji statistik t tidak signifikan, artinya dalam variable Kinerja DPS mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU Sejahtera.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Dewi Megasari: 2010) yang berjudul (Pengaruh Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* untuk Meningkatkan Kinerja Bank Syariah (Studi Empiris Bank Syariah di Jakarta)” yang menghasilkan kesimpulan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Selain itu juga didukung oleh penelitian (Ika Kartika : 2014) yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2013”. Penelitian ini juga mendukung bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

4.4.7.2 Pengaruh Kinerja AI terhadap Good Corporate Governance pada KSPPS BMT NU Sejahtera

Dari hasil koefisien regresi sebesar 0,329 menunjukkan apabila variabel Kinerja AI terhadap KSPPS BMT NU Sejahtera ditingkatkan satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya *Good Corporate Governance* sebesar 0,329.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Kinerja AI memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar 4,371 yang lebih besar dari nilai 1,979 ($4,371 > 1,979$). Maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima Artinya variabel Kinerja AI mampu mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA dan berpengaruh secara signifikan karena α kurang dari 0,05 atau 5%.

Hasil ini juga sepadan dengan penelitian sebelumnya (Angga Nugraha Sanjaya : 2008) mengenai “Pengaruh Audit Internal Terhadap Peningkatan *Good Corporate Governance* (Studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero)) “ dengan hasil penelitian komparasi yaitu Audit Internal yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan *Good Corporate Governance*.

4.4.7.3 Pengaruh Kinerja DPS dan Pengawasan AI terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU Sejahtera

Dalam perhitungan mencari besarnya pengaruh Kinerja DPS dan AI terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU Sejahtera, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terbukti analisis varian yang memperoleh F_{hitung} sebesar 14.594 dengan tingkat signifikan 0,000 karena nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Pada hasil koefisien regresi X1 dan X2, satu variabel tidak signifikan dan satu variabel signifikan, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan positif antara Kinerja DPS, AI dan *Good Corporate Governance* Pada KSPPS BMT NU Sejahtera.

Bentuk pengaruh tersebut diperoleh dari persamaan uji statistik dan koefisien variabel dimana Kinerja DPS mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 0,092 atau 9,2%. Dan pada variabel Kinerja AI mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 0,329 atau 32,9%.

Besarnya pengaruh Kinerja DPS dan AI terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA (R^2) sebesar 0,189 atau sebesar 18,9%. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja DPS dan AI terhadap *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA sebesar 18,9%., dan sisanya sebesar 81,1% *Good Corporate Governance* pada KSPPS BMT NU SEJAHTERA tidak diteliti dalam penelitian ini.